



Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Inggris SMK Terkait Konteks Kejuruan melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence

Istiqlaliah Nurul Hidayati, Poppy Sofia Hidayati, Abdul Hamid Aly

Universitas Pakuan, Bogor

*istiqlaliah@unpak.ac.id

Abstrak

Bahan ajar Bahasa Inggris yang digunakan di SMK masih menggunakan materi bahasa Inggris secara umum. Di dalamnya tidak terdapat istilah-istilah khusus yang sesuai dengan jurusannya dan tidak ditemukan juga teks yang sesuai dengan keahlian yang sedang mereka dalam. Kemampuan berbahasa Inggris terutama yang terkait dengan keahlian seseorang akan membantunya berkomunikasi dengan baik dan lancar oleh karenanya siswa perlu berlatih menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan konteks kejuruan yang dipelajarinya. Untuk menunjang pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks kejuruan, para guru Bahasa Inggris di sebuah SMK di Kota Bogor dilatih untuk menyusun materi ajar Bahasa Inggris dengan menggunakan bantuan sebuah *artificial intelligence* yaitu ChatGPT. Dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, para guru berhasil membuat sebuah bahan ajar Bahasa Inggris untuk kelas X jurusan Tata Busana. Bahan ajar ini dapat digunakan selama satu semester dan memuat 7 unit untuk digunakan selama 14 pertemuan.

Kata Kunci: artificial intelligence, bahasa inggris, pengembangan bahan ajar, kejuruan

Pendahuluan

Bahasa Inggris sesuai dengan konteks kejuruan memiliki sejarah yang tidak singkat. Hal ini terus dikembangkan sejalan dengan kebutuhan interaksi bisnis internasional yang juga terus berkembang (Purwanto & Nurhamidah, 2021; McKay, 2018). Bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks kejuruan maksudnya adalah pengajaran bahasa Inggris yang berfokus kepada komunikasi, pemahaman, dan makna yang dapat dipahami dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan jurusan yang sedang dipelajarinya yang tidak lepas dari pengaruh lokal maupun global (Bolton & Jenks (2022). Dengan demikian, pengajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks kejuruan siswa penting untuk dilaksanakan. Di Indonesia, pengajaran Bahasa Inggris di SMK sudah sesuai dengan konteks kejuruan sebelum diberlakukannya kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan bukanlah *English for Specific Purposes* sehingga isi dari bahan ajar masih sangat umum, tidak menunjang kebutuhan siswa yang sedianya disiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja. Akhirnya, sebagai hasil, daya saing lulusan SMK di Indonesia dalam pasar tenaga kerja mengalami penurunan dan membatasi prospek kerja bagi para lulusan (Safira & Azzahra, 2022).

Penyusunan bahan ajar berbahasa Inggris sangat diperlukan untuk mengatasi dampak tersebut. Oleh karenanya para guru SMK terutama Bahasa Inggris dituntut untuk mampu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai materi tambahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidaklah mudah. Bahan ajar yang disusun oleh guru biasanya didapat dari upaya pencarian di internet. Sebagaimana hasil wawancara awal yang dilakukan oleh tim pengabdian, para guru mencari bahan ajar dari internet dan langsung menyalin dan menempelkannya dalam sebuah *file* tanpa diperiksa kembali keakuratan dari bahan ajar tersebut. Sehingga tim pengabdian menemukan

materi ajar yang digunakan di sekolah masih mengandung kesalahan tata bahasa, diksi, dan ketidaktepatan beberapa ujaran fungsional.

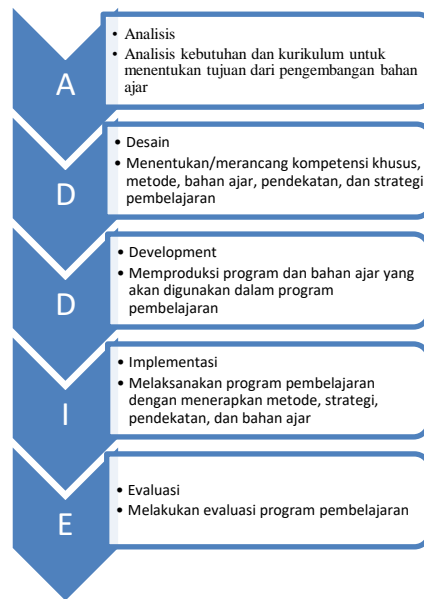
Dari fakta tersebut, dapat a mencari bahan ajar dari mesin pencarian bukanlah Solusi yang terbaik karena bahan ajar yang didapat masih mengandung kesalahan tata bahasa, diksi dan ekspresi fungsional. Pada saat ini, dari perkembangan teknologi yang sangat pesat telah ditemukan sebuah *artificial intelligence* yang dapat membantu para guru Menyusun bahan ajar yang sesuai. *Artificial intelligence* tersebut dinamai ChatGPT.

ChatGPT adalah sebuah bentuk *artificial intelligence* (AI), yang merupakan sebuah istilah yang merujuk pada teknologi yang bisa memproduksi banyak sekali hasil dalam sebuah konten tertentu. ChatGPT adalah sebuah aplikasi berbasis web dengan fasilitas berbagai bahasa yang bisa menghasilkan respon-respon unik yang didapatkan dari penggunaanya (Kostka & Toncelli, 2023). Penggunaan *artificial intelligence* dalam pendidikan Bahasa Inggris bukanlah hal yang baru. Sebelum adanya ChatGPT, sudah ditemukan ELIZA (Weizenbaum, 1966) yang merupakan AI paling awal yang bisa menyimulasikan obrolan berbasis teks dengan manusia yang seolah berperan sebagai seorang psikoterapis (Koraishi, 2023). Perkembangan teknologi terus terjadi hingga saat ini telah ditemukan sebuah AI yang sangat bermanfaat tetapi juga menimbulkan sebuah kontroversi terutama di bidang pendidikan. Sebagian pendapat menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT dapat membuat siswa menjadi berketergantungan dan membuat plagiarisme menjadi hal yang lumrah. Tetapi telah dilakukan juga beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ChatGPT dapat secara efektif membantu pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Inggris. Javier & Moorhouse (2023) menyatakan bahwa ChatGPT didesain sedemikian rupa sehingga respon yang dihasilkan dapat memiliki kualitas jawaban sebagaimana seorang penutur asli. Dari penelitian yang dilakukan, para siswa setuju bahwa mereka mendapatkan tambahan perbendaharaan kata Ketika ditugaskan oleh guru untuk berinteraksi dengan ChatGPT. ChatGPT juga dapat digunakan oleh guru untuk membuat sebuah teks untuk materi pemahaman bacaan (*reading comprehension*) sebagaimana yang dihasilkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mikeladze (2023). Selain itu, beberapa penelitian lain juga telah dilakukan dan membuktikan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Ali et.al., 2023).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, tim pengabdian melakukan sebuah pengabdian di sebuah SMK dengan terlebih dahulu melakukan sebuah analisis kebutuhan. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sebuah SMK di Bogor Timur tersebut belum menggunakan materi yang sesuai dengan konteks kejuruannya. Sehingga, setelah dilaksanakan analisis kebutuhan, selanjutnya para dosen dan mahasiswa melakukan *sharing session* dengan para guru Bahasa Inggris untuk membuat bahan ajar Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan konteks kejuruannya.

Metode Pelaksanaan

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan menggunakan fase ADDIE yang terdiri dari:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ADDIE yang diadaptasi dari Allen (2006)

Dalam pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian melaksanakan urutan sebagaimana yang tertera dalam model ADDIE.

Analisis

Tahapan analisis dilakukan pada bulan September 2023 dengan mewawancarai para guru pengampu Bahasa Inggris dan juga melakukan kajian terhadap materi ajar yang biasa digunakan di SMK tersebut.

Desain

Pada tahap desain atau perancangan, tim guru, dosen, dan mahasiswa duduk bersama untuk menentukan topik-topik pembahasan yang seharusnya diberikan kepada siswa jurusan tata busana dalam kelas bahasa Inggris.

Development

Tim kemudian mencari materi yang relevan disertai gambar yang menarik, latihan-latihan, dan rubrik penilaiannya. Dalam pembuatan bahan ajar, tim juga menggunakan ChatGPT beserta perangkat lunak lainnya.

Implementasi

Setelah selesai dibuat, buku diedarkan kepada siswa dalam bentuk *softfile* dan digunakan di dua kelas pada pertemuan ke-10 dan 11.

Evaluasi

Melakukan evaluasi program pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil



Gambar 2. Buku yang digunakan di SMK

Buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah buku yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku ini tidak hanya digunakan di SMK tetapi juga di SMA dan Madrasah Aliyah di seluruh Indonesia. Isi dari buku tersebut masih umum dan tidak sesuai dengan konten kejuruan para siswa SMK terutama jurusan tata busana. Berikut ini adalah tangkapan layar daftar isi buku:

CHAPTER 1: Talking about Self	1
CHAPTER 2: Complimenting and Showing Care	15
CHAPTER 3: Expressing Intention	22
CHAPTER 4: Congratulating Others	29
CHAPTER 5: Describing People	37
CHAPTER 6: Visiting Ecotourism Destination	46
CHAPTER 7: Visiting Niagara Falls	62
CHAPTER 8: Describing Historical Places	72
CHAPTER 9: Giving Announcement	80
SUMMATIVE TEST 1	88
CHAPTER 10: Meeting My Idol	93
CHAPTER 11: Keeping a Diary	102
CHAPTER 12: Talking about an Idol	115
CHAPTER 13: Somebody I Admire	124
CHAPTER 14: Issumboshi	136
CHAPTER 15: Malin Kundang	144
CHAPTER 16: Interviewing the Wright Brothers	154
CHAPTER 17: Strong Wind	163
CHAPTER 18: Learning through Songs	171
SUMMATIVE TEST 2	179

Gambar 3. Daftar Isi Buku Bahasa Inggris kelas X yang digunakan di SMK

Dapat dilihat dari daftar isi tersebut bahwa materi yang terkandung adalah materi umum yang tidak terkait langsung dengan konteks kejuruan siswa.

Setelah melakukan analisis kebutuhan berupa wawancara dengan guru dan juga mengkaji buku yang digunakan oleh siswa, akhirnya para guru, para dosen pengabdian, dan juga para mahasiswa melakukan sebuah diskusi terpusat untuk melaksanakan tahapan yang kedua dari siklus ADDIE yaitu desain atau perancangan.



Gambar 4. Diskusi terpusat untuk merancang bahan ajar yang baru

Dalam diskusi terpusat untuk merancang bahan ajar yang baru, hal pertama yang dilakukan adalah menampung aspirasi para guru pengampu dan kemudian mengonsultasikan capaian pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas X SMK dengan jurusan tata busana

pada ChatGPT. Ketua tim dosen pengabdian melakukan pencarian dengan menggunakan instruksi berbahasa Inggris dan hasilnya adalah sebagai berikut:

<p>1. English for Fashion Terminology:</p> <ul style="list-style-type: none"> Define and understand key fashion design terms and vocabulary in English. Develop the ability to use industry-specific terminology accurately and confidently. <p>2. Reading Comprehension:</p> <ul style="list-style-type: none"> Read and comprehend written materials related to fashion design, such as articles, blogs, and industry publications. Identify and extract relevant information from texts to enhance understanding of fashion trends and concepts. <p>3. Writing for Fashion:</p> <ul style="list-style-type: none"> Write clear and concise texts, including product descriptions, fashion reports, and design proposals. Develop effective communication skills for conveying ideas related to fashion design in a written format. <p>4. Presentation and Communication Skills:</p> <ul style="list-style-type: none"> Practice and improve spoken English for effective communication in a fashion design context. Develop presentation skills for discussing and showcasing design concepts, ideas, and projects. <p>5. Fashion Industry Research:</p>	<p>1. Technical Vocabulary and Terminology:</p> <ul style="list-style-type: none"> Develop a specialized vocabulary related to fashion design, including terms for fabrics, garment construction, and fashion industry processes. <p>2. Written Communication Skills:</p> <ul style="list-style-type: none"> Practice writing clear and concise emails, memos, and reports commonly used in the fashion industry. Create product descriptions and promotional materials with a focus on effective communication for fashion-related products. <p>3. Visual Communication:</p> <ul style="list-style-type: none"> Develop skills in creating visual presentations, such as mood boards, fashion sketches, and design portfolios, accompanied by written explanations. <p>4. Industry Documentation:</p> <ul style="list-style-type: none"> Learn to interpret and create technical documents such as pattern instructions, garment specifications, and production manuals. <p>5. Cross-Cultural Communication:</p> <ul style="list-style-type: none"> Enhance communication skills in a global fashion context, considering cultural nuances in written and verbal communication. <p>6. Client Interaction:</p> <ul style="list-style-type: none"> Practice effective communication with clients, understanding their needs, and presenting design concepts through written proposals and presentations. <p>7. Fashion Trend Analysis:</p>
--	---

Gambar 5. Rangkaian Capaian Pembelajaran menurut ChatGPT

Pembahasan

ChatGPT memberikan dua buah alternatif rancangan capaian pembelajaran. Setelah melakukan diskusi dengan para guru, maka dibuatlah keputusan bahwa rancangan capaian pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1) menggunakan istilah-istilah tata busana dalam Bahasa Inggris; 2) menulis surat elektronik, memo, dan laporan; 3) mempresentasikan gagasan; 4) membuat sebuah manual produk; 5) mempraktikkan komunikasi antar budaya; 6) melakukan praktik wawancara; 7) mempresentasikan solusi dari sebuah permasalahan.

Masing-masing capaian pembelajaran tersebut diajarkan dalam dua pertemuan. Untuk membuat bahan ajar menjadi menarik, tim dan para guru merumuskan judul untuk setiap unit sebagai berikut: 1) *Common Words You Need to Know in Fashion Industry*; 2) *Business Writing*; 3) *My Ideas*; 4) *Procedural Texts*; 5) *Cross-Cultural Understanding in Fashion Design*; 6) *Interviewing*; 7) *Problem Solving Skill*.

Setelah ditentukan capaian pembelajaran dalam satu semester, tim kemudian mencari materi yang relevan disertai gambar yang menarik, latihan-latihan, dan rubrik penilaiannya. Dalam pembuatan bahan ajar, tim juga menggunakan ChatGPT beserta perangkat lunak lainnya. Setelah bahan ajar selesai dibuat, kemudian dirancanglah buku Bahasa Inggris untuk siswa SMK jurusan Tata Busana kelas X semester 1.



Gambar 6. Sampul Buku Bahasa Inggris untuk kelas X semester 1 Jurusan Tata Busana

Setelah selesai dibuat, buku diedarkan kepada siswa dalam bentuk *softfile* dan digunakan di dua kelas pada pertemuan ke-10 dan 11. Dari hasil observasi kelas, terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam belajar karena mereka sudah mengetahui konten yang dibicarakan, hanya saja kontennya berbahasa Inggris. Kekurangan dari kegiatan pengabdian ini adalah tim pengabdian

tidak memberikan pre tes maupun pos tes kepada para siswa dikarenakan keterbatasan waktu. Sehingga, tahapan implementasi tidak sempurna. Tahapan evaluasi pun tidak sempat dilakukan karena proses pembuatan buku yang cukup memakan waktu yang banyak.

Dari pengabdian yang dilakukan di sebuah SMK di kota Bogor ini, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT sangat membantu para guru untuk dapat menyusun sendiri materi yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Ali et al., 2023). Dengan menyusun materi atau bahan ajar sendiri, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Bolton & Jenks, 2022). Ketika pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, maka hasilnya adalah siswa dapat menjadi lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi karena telah dibekali oleh capaian-capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan profil lulusan yang diharapkan (McKay, 2018).

Simpulan

Dengan diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat ini, para guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK menjadi lebih menyadari bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang seharusnya mereka ajarkan kepada para siswa disesuaikan dengan konten kejuruan mereka agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Pengabdian yang dilaksanakan ini masih memiliki banyak kekurangan di antaranya adalah belum melakukan tahapan implementasi dan evaluasi dari rangkaian ADDIE secara sempurna. Bahan ajar yang dibuat juga belum dikonsultasikan dengan ahli dan belum dibuat hak kekayaan intelektual (HaKi).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Pakuan dan SMK Alqi Profesi Kota Bogor.

Daftar Pustaka

- Allen, W. C. (2006). Overview and evolution of the ADDIE training system. *Advances in developing human resources*, 8(4), 430-441.
- Ali, J. K. M., Shamsan, M. A. A., Hezam, T. A., & Mohammed, A. A. (2023). Impact of ChatGPT on learning motivation: teachers and students' voices. *Journal of English Studies in Arabia Felix*, 2(1), 41-49.
- Bolton, K., & Jenks, C. (2022). World Englishes and English for specific purposes (ESP). *World Englishes*, 41(4), 495-511.
- Javier, D. R. C., & Moorhouse, B. L. (2023). Developing secondary school English language learners' productive and critical use of ChatGPT. *TESOL Journal*, e755.



- Koraishi, O. (2023). Teaching English in the Age of AI: Embracing ChatGPT to Optimize EFL Materials and Assessment. *Language Education & Technology (LET Journal)*, 3(1), 55-72.
- Kostka, I., & Toncelli, R. (2023). Exploring Applications of ChatGPT to English Language Teaching: Opportunities, Challenges, and Recommendations. *TESL-EJ*, 27(3).
- McKay, S. L. (2018). English as an international language: What it is and what it means for pedagogy. *RELC Journal*, 49(1), 9-23.
- Mikeladze, T. (2023). Creating teaching materials with ChatGPT.
- Purwanto, S., & Nurhamidah, I. (2021). Digitizing English for specific purposes in the era of COVID-19 pandemic. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 11(1), 57-72.
- Safira, L., & Azzahra, N. F. (2022). Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan SMK melalui Perbaikan Kurikulum Bahasa Inggris.